

ANALISIS FRAMING KERETA CEPAT INDONESIA DI DETIK.COM

Daniel Susilo^{1)*}, Harliantara²⁾

¹⁾ Graduate School of Strategic Communication, Universitas Multimedia Nusantara,

²⁾ Faculty of Communication, Universitas dr Soetomo

daniel.susilo@umn.ac.id^{1)*}, harliantara@unitomo.ac.id²⁾

Received: 24-09 2023

Accepted: 15-10-2023

Published: 28-10-2023

Abstrak

Kereta Cepat adalah kereta yang menjadi sorotan utama warga Indonesia saat ini dikarenakan melibatkan nama besar dari pejabat sekelas Luhut Binsar Pandjaitan. Beberapa kali sosoknya mengakibatkan diskursus sengit mengenai kereta cepat serta kritikan yang ada untuk negara. Indonesia bergabung dengan kereta cepat Bersama dengan negara China yang membuat kesepakatan dengan Indonesia untuk membangun infrastruktur kereta cepat dan hasilnya masih berjalan hingga saat ini. Detik.com sebagai media penyedia Layanan berita memberikan pemberitaan tentang kereta cepat, beberapa dari data yang ditemukan juga menemukan indikasi positif dari Detik.com untuk pemberitaan bagus mengenai kereta cepat. Dengan analisis framing kita dapat mengetahui apa makna sebenarnya dibalik pemberitaan kereta cepat yang positif tersebut.

Kata Kunci: Analisis, Framing, Kereta Cepat, Indonesia, Detik.Com

FRAMING ANALYSIS OF INDONESIAN FAST TRAIN ON DETIK.COM

Abstract

Fast Train is a train that is currently the main focus of Indonesian citizens because it involves big names from officials like Luhut Binsar Pandjaitan. Several times his figure has resulted in heated discussions about fast trains and criticism for the country. Indonesia joins the fast train Together with China, which made an agreement with Indonesia to build fast train infrastructure and the results are still ongoing today. Detik.com as a media provider of news services provides news about fast trains, some of the data found also found positive indications from Detik.com for good news about fast trains. With framing analysis we can find out what the true meaning is behind the positive high-speed train news.

Keywords : Analysis, Framing, Fast Train, Indonesia, Detik.Com

PENDAHULUAN

Indonesia, negara kepulauan yang luas dengan lebih dari 17.000 pulau, menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan infrastruktur ransportasinya. Dengan geografi yang

beragam dan populasi yang berkembang pesat, negara ini telah banyak berinvestasi dalam meningkatkan jaringan transportasi untuk meningkatkan konektivitas, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengatasi permasalahan lingkungan.

Selama bertahun-tahun, perkembangan transportasi Indonesia ditandai dengan pencapaian-pencapaian penting dan upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan-hambatan.

Konteks Sejarah Perkembangan transportasi di Indonesia dapat ditelusuri kembali ke masa kolonial, ketika Belanda membangun jaringan jalan raya dan kereta api untuk tujuan ekstraksi sumber daya. Namun, setelah memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945, negara ini menghadapi tugas berat untuk memodernisasi infrastruktur transportasi guna memenuhi kebutuhan negara yang sedang berkembang.

Jalan dan Jalan Raya: Sebagai pulau terpadat, Jawa telah menjadi fokus utama pembangunan jalan raya dan jalan raya di Indonesia. Jalan Tol Trans-Jawa, sebuah proyek besar yang membentang sepanjang lebih dari 1.000 kilometer, telah memainkan peran penting dalam menghubungkan kota-kota besar dan meningkatkan perjalanan antar pulau. Selain itu, pemerintah telah melakukan inisiatif untuk mengembangkan jalan di wilayah lain, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan aksesibilitas dan peluang ekonomi.

Kereta Api: Transportasi kereta api merupakan komponen penting lainnya dalam sistem transportasi Indonesia. Jaringan kereta api di negara ini telah diperluas dan dimodernisasi selama bertahun-tahun, dengan proyek seperti Kereta Cepat Jakarta-Bandung yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan mengurangi waktu perjalanan antar kota-kota besar. Perkembangan ini telah membantu mengurangi kemacetan di jalan raya dan mendorong moda transportasi yang lebih berkelanjutan.

Konektivitas Maritim: Mengingat letak geografisnya yang kepulauan, transportasi laut sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan kohesi sosial Indonesia. Pemerintah telah berkomitmen untuk mengembangkan pelabuhan dan berinvestasi di industri maritim untuk memfasilitasi perdagangan dan pariwisata. Pelabuhan seperti Tanjung Priok di Jakarta dan Tanjung Perak di Surabaya telah dimodernisasi dan diperluas untuk menampung kapal yang lebih besar dan menangani volume kargo yang terus meningkat (Kadarisman, 2017a; Prasodjo & Khairur Rijal, 2021).

Penerbangan: Sektor penerbangan di Indonesia telah mengalami pertumbuhan substansial selama beberapa dekade terakhir. Dengan maraknya maskapai penerbangan bertarif rendah, perjalanan udara menjadi lebih mudah diakses oleh segmen masyarakat yang lebih luas. Kota-kota besar dan tujuan wisata populer terhubung dengan baik melalui udara, mendukung industri pariwisata Indonesia yang dinamis. Namun, pertumbuhan ini juga menimbulkan tantangan terkait kemacetan bandara dan masalah keselamatan, sehingga memerlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan infrastruktur dan pengawasan peraturan.

Transportasi Umum Perkotaan: Kota-kota besar di Indonesia menghadapi masalah kemacetan lalu lintas dan polusi udara, sehingga mendorong investasi pada sistem transportasi umum perkotaan. Kota-kota seperti Jakarta dan Surabaya telah menerapkan proyek angkutan cepat massal (MRT) dan angkutan kereta ringan (LRT) untuk menyediakan alternatif kendaraan pribadi yang efisien dan ramah lingkungan. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk

mengurangi waktu perjalanan, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan meningkatkan kualitas hidup penduduk perkotaan secara keseluruhan (Lu et al., 2016).

Tantangan dan Prospek Masa Depan: Meskipun terdapat kemajuan signifikan dalam pembangunan transportasi, Indonesia menghadapi beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu perhatian utama adalah memastikan keberlanjutan infrastruktur dan operasional transportasi. Dengan pesatnya urbanisasi dan peningkatan mobilitas, terdapat kebutuhan untuk menyeimbangkan pertumbuhan dengan pelestarian lingkungan. Mengembangkan pilihan transportasi ramah lingkungan, mempromosikan kendaraan listrik, dan menerapkan kebijakan ramah lingkungan merupakan langkah penting menuju sistem transportasi yang lebih berkelanjutan.

Terlebih lagi, luasnya wilayah kepulauan memberikan tantangan unik dalam menghubungkan daerah-daerah terpencil. Mengembangkan infrastruktur transportasi di wilayah-wilayah ini sangat penting untuk memastikan pembangunan ekonomi yang adil dan meningkatkan akses terhadap layanan-layanan penting.

Pendanaan masih menjadi tantangan bagi pembangunan transportasi Indonesia. Meskipun pemerintah telah berinvestasi dalam proyek-proyek besar, penting untuk menjajaki kemitraan publik-swasta dan mekanisme pembiayaan inovatif untuk terus memperluas dan memelihara jaringan transportasi secara efektif.

Perkembangan transportasi Indonesia telah mengalami kemajuan pesat sejak kemerdekaannya. Negara ini telah membuat kemajuan signifikan dalam menghubungkan pulau-pulau yang beragam,

meningkatkan transportasi perkotaan, dan memperkuat sektor penerbangan dan maritim. Namun, upaya berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan, mengatasi kesenjangan konektivitas, dan mengatasi tantangan kompleks di negara yang luas dan berkembang pesat ini. Dengan menerapkan pendekatan yang komprehensif dan berpikiran maju, Indonesia dapat membuka jalan menuju masa depan transportasi yang lebih terhubung, efisien, dan berkelanjutan.

LITERATURE REVIEW

Kereta cepat, juga dikenal sebagai kereta berkecepatan tinggi, telah merevolusi transportasi modern dengan menawarkan solusi perjalanan yang efisien, cepat, dan ramah lingkungan. Keajaiban teknologi ini telah mengubah cara orang bepergian secara signifikan, memfasilitasi konektivitas regional dan internasional dengan pengurangan waktu perjalanan dan peningkatan kenyamanan. Artikel ini mengupas sejarah, teknologi, manfaat, dan prospek kereta cepat di masa depan.

Evolusi Sejarah Kereta Cepat: Konsep kereta cepat sudah ada sejak abad ke-19, dengan munculnya lokomotif bertenaga uap. Namun, kereta api berkecepatan tinggi pertama kali muncul pada akhir abad ke-20. Shinkansen Jepang, yang diluncurkan pada tahun 1964 untuk Olimpiade Tokyo, menandai momen penting dalam pengembangan kereta cepat. Selanjutnya, negara-negara lain mengikuti jejaknya, termasuk TGV Perancis, ICE Jerman, dan CRH Tiongkok, yang mengarah pada perluasan jaringan sistem kereta cepat global (Burchil et al., 2011).

Inovasi Teknologi Mendorong Perjalanan Berkecepatan Tinggi. Kereta

cepat mengandalkan teknologi mutakhir untuk mencapai kecepatan yang mengesankan. Inovasi-inovasi tersebut mencakup aerodinamika canggih untuk mengurangi hambatan udara, sistem tenaga listrik untuk meningkatkan efisiensi, dan pengereman elektromagnetik untuk memastikan perlambatan cepat. Pengembangan jalur kereta berkecepatan tinggi khusus, dengan tikungan halus dan kemiringan landai, semakin meningkatkan kinerja kereta dan kenyamanan penumpang (Oppenheimer & Richards, 2001).

Rekor Kecepatan dan Tonggak Kinerja: Selama bertahun-tahun, kereta cepat telah memecahkan banyak rekor kecepatan. Pada tahun 2007, TGV Perancis mencapai kecepatan luar biasa 574,8 km/jam (357,2 mph) selama uji coba, menetapkan rekor dunia untuk perjalanan kereta api konvensional. Namun, kecepatan operasional untuk layanan komersial biasanya berkisar antara 250 hingga 350 km/jam (155 hingga 217 mph). Kecepatan luar biasa ini secara drastis mengurangi waktu perjalanan, menjadikan kereta cepat sebagai pilihan utama untuk perjalanan jarak pendek hingga menengah.

Keunggulan Kereta Cepat; Mengurangi Waktu Perjalanan: Salah satu keuntungan paling signifikan dari kereta cepat adalah kemampuannya memangkas waktu perjalanan secara drastis. Perjalanan antar kota besar yang memakan waktu beberapa jam atau bahkan sehari dengan kereta atau mobil tradisional dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat dengan kereta cepat.

Manfaat Lingkungan: Kereta cepat lebih ramah lingkungan dibandingkan moda transportasi lain, seperti pesawat terbang atau mobil, karena menghasilkan emisi gas

rumah kaca per kilometer penumpang yang lebih rendah. Dengan mendorong penggunaan listrik sebagai sumber tenaga, mereka berkontribusi terhadap pengurangan polusi udara dan perlawanan terhadap perubahan iklim.

Keamanan dan Kenyamanan: Kereta cepat mengutamakan keselamatan penumpang dengan menerapkan standar keselamatan yang ketat dan pemeriksaan perawatan rutin. Selain itu, interiornya yang luas dan modern menjamin perjalanan yang nyaman, menjadikannya pilihan menarik bagi pelancong bisnis maupun rekreasi.

Pembangunan Daerah: Pembentukan jaringan kereta cepat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menghubungkan kota dan daerah. Hal ini meningkatkan pariwisata, mendorong investasi bisnis, dan meningkatkan kesempatan kerja, menciptakan masyarakat yang lebih terintegrasi dan sejahtera.

Adopsi dan Ekspansi Global: Negara-negara di seluruh dunia telah menggunakan kereta cepat karena manfaatnya yang tidak dapat disangkal. Negara-negara dengan jaringan yang mapan, seperti Jepang, Tiongkok, Perancis, Jerman, dan Spanyol, terus memperluas sistem mereka dan meningkatkan infrastruktur yang ada. Selain itu, negara-negara lain, termasuk Amerika Serikat dan India, telah menunjukkan minat untuk mengembangkan jaringan kereta api berkecepatan tinggi, karena menyadari potensi manfaat yang dapat diberikan oleh kereta cepat bagi warganya.

Tantangan dan Prospek Masa Depan: Meskipun kereta cepat telah terbukti membawa perubahan besar dalam transportasi modern, mereka menghadapi beberapa tantangan. Biaya infrastruktur

awal yang tinggi dan perolehan hak jalan yang memadai untuk jalur khusus dapat menjadi kendala. Selain itu, mempertahankan kecepatan tinggi dalam jarak jauh mungkin sulit dilakukan di beberapa medan. Meskipun demikian, kemajuan teknologi yang berkelanjutan dan peningkatan kolaborasi antar negara dapat membantu mengatasi hambatan ini (Paape et al., 2021).

Kereta cepat mewakili kekuatan transformatif dalam dunia transportasi, merevolusi cara masyarakat berpindah antar kota dan wilayah. Dengan menggabungkan inovasi teknologi, pengurangan waktu perjalanan, kelestarian lingkungan, keselamatan, dan kenyamanan, kereta cepat telah mendapatkan popularitas yang luas. Menatap masa depan, investasi berkelanjutan pada kereta api berkecepatan tinggi tidak diragukan lagi akan mendorong kemajuan lebih lanjut, memperkuat posisi kereta cepat sebagai komponen penting infrastruktur transportasi modern di seluruh dunia.

Perkembangan kereta cepat, yang juga dikenal sebagai kereta berkecepatan tinggi, telah secara signifikan mengubah cara masyarakat melakukan perjalanan, merevolusi transportasi dan konektivitas di seluruh dunia. Keajaiban modern ini menggabungkan kehebatan teknik, kemajuan teknologi, dan perencanaan visioner, menawarkan alternatif yang aman, efisien, dan hemat waktu dibandingkan sistem perkeretaapian konvensional. Sejarah kereta cepat mencakup lebih dari satu abad, dengan berbagai tonggak sejarah yang membentuk evolusi dan adopsi globalnya.

Lahirnya kereta cepat dapat ditelusuri kembali ke awal abad ke-20, dengan munculnya kereta api listrik. Upaya

penting pertama dalam mengembangkan sistem kereta berkecepatan tinggi disaksikan di Jerman, di mana "Flying Hamburger" Kelas DRG SVT 877 memulai debutnya pada tahun 1933. Flying Hamburger mencapai kecepatan tertinggi yang luar biasa yaitu 160 km/jam, menetapkan standar baru standar untuk perjalanan kereta api dan menginspirasi penelitian dan pengembangan lebih lanjut di lapangan (Besharati et al., 2017, 2018).

Namun, terobosan nyata dalam kereta api berkecepatan tinggi terjadi pada tahun 1960an dengan diperkenalkannya Shinkansen Jepang, yang juga dikenal sebagai "Kereta Peluru". Olimpiade Tokyo pada tahun 1964 memberikan kesempatan bagi Jepang untuk menunjukkan kehebatan teknologinya, dan Shinkansen, dengan kecepatan operasional 210 km/jam di jalur Tōkaidō Shinkansen, dengan cepat menarik perhatian dunia. Keberhasilan Shinkansen mendorong Jepang menjadi yang terdepan dalam teknologi kereta cepat dan meletakkan dasar bagi negara-negara lain untuk memulai perjalanan kereta api berkecepatan tinggi mereka (Kadarisman, 2017b).

Pada tahun 1970-an dan 1980-an, Perancis mengikuti perlombaan kereta api berkecepatan tinggi dengan pengembangan TGV (Train à Grande Vitesse), yang memulai debutnya pada tahun 1981. TGV adalah layanan kereta api berkecepatan tinggi pertama di Eropa, menghubungkan Paris dan Lyon dengan kecepatan sebesar hingga 260 km/jam. Hal ini menandai dimulainya antusiasme Eropa terhadap kereta cepat, seiring dengan beberapa negara lain, termasuk Jerman, Spanyol, dan Italia, yang mengikuti jejak tersebut dan

membangun jaringan berkecepatan tinggi mereka sendiri (Birch, 2022).

Sementara itu, Jepang terus mendorong batas-batas teknologi kereta cepat dengan memperkenalkan generasi kedua Shinkansen, Shinkansen Seri 500, pada tahun 1997. Dengan kecepatan tertinggi 300 km/jam, Seri 500 menetapkan standar baru untuk kereta cepat. Semakin mengukuhkan status Jepang sebagai pionir di bidangnya.

Tiongkok bergabung dengan revolusi kereta api berkecepatan tinggi pada awal abad ke-21 dan dengan cepat menjadi pemain utama. Dengan memanfaatkan keahlian teknologi dan sumber dayanya yang besar, Tiongkok berinvestasi besar-besaran dalam membangun jaringan kereta api berkecepatan tinggi terbesar di dunia. Kereta berkecepatan tinggi di negara ini, seperti CRH380A, mencapai kecepatan melebihi 380 km/jam, dan jaringannya berkembang pesat, menghubungkan kota-kota besar di seluruh wilayah Tiongkok yang luas (Fernández-Barkan, 2022; Honsowetz, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, negara-negara lain di berbagai belahan dunia juga telah menggunakan kereta api berkecepatan tinggi sebagai solusi transportasi yang layak. Di Amerika Serikat, layanan Acela Express dari Amtrak memperkenalkan kereta api berkecepatan tinggi ke Koridor Timur Laut, sehingga secara signifikan mengurangi waktu perjalanan antara kota-kota seperti New York dan Washington, D.C. Pada tahun 2020, Kereta Kecepatan Tinggi Haramain di Arab Saudi dibuka, menghubungkan kota-kota di Mekah dan Madinah dengan kecepatan hingga 300 km/jam.

Keberhasilan kereta cepat disebabkan oleh beberapa faktor. Efisiensi energinya, terutama dibandingkan dengan perjalanan udara, menjadikannya alternatif yang ramah lingkungan. Mereka juga mengurangi kemacetan jalan, mengurangi waktu perjalanan, dan menawarkan perjalanan yang lebih nyaman, yang semuanya berkontribusi terhadap popularitas mereka.

Seiring dengan terus berkembangnya teknologi kereta cepat, para peneliti dan insinyur mencari cara untuk lebih meningkatkan kecepatan, keselamatan, dan keberlanjutan. Teknologi Maglev (levitasi magnetik) adalah salah satu cara yang sedang dieksplorasi, menjanjikan kecepatan lebih tinggi dan mengurangi gesekan. Selain itu, upaya juga dilakukan untuk mengintegrasikan sistem kereta cepat dengan moda transportasi lain, sehingga menciptakan pengalaman perjalanan yang lancar bagi penumpang.

Kesimpulannya, sejarah kereta cepat adalah kisah inovasi, ambisi, dan kolaborasi global. Dari awal yang sederhana di awal abad ke-20 hingga jaringan luas yang kita lihat saat ini, kereta api berkecepatan tinggi telah mengubah lanskap transportasi dunia, menawarkan gambaran masa depan yang lebih terhubung dan efisien. Seiring dengan kemajuan teknologi, kereta cepat siap memainkan peran yang lebih penting dalam membentuk cara kita melakukan perjalanan dan membina ikatan ekonomi dan budaya antar negara (Auersch, 2020).

PERJUANGAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KERETA API CEPAT

Konsep infrastruktur kereta cepat, yang sering kali diwakili oleh sistem kereta

berkecepatan tinggi (HSR), telah menarik imajinasi pemerintah dan perencana transportasi di seluruh dunia. Menawarkan potensi pengurangan waktu perjalanan, peningkatan konektivitas, dan peningkatan keberlanjutan, pembangunan jaringan kereta cepat adalah tugas besar yang melibatkan banyak tantangan dan kompleksitas. Esai ini menggali perjuangan yang dihadapi oleh negara-negara dan wilayah dalam upaya mereka membangun infrastruktur kereta cepat dan mengeksplorasi keberhasilan yang bisa dicapai dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Hambatan Politik dan Ekonomi:

Salah satu tantangan utama dalam membangun infrastruktur kereta cepat adalah hambatan politik dan ekonomi yang muncul pada tahap perencanaan dan pendanaan. Proyek HSR memerlukan investasi besar dan komitmen jangka panjang dari pemerintah. Meyakinkan para pemimpin politik dan mengamankan sumber daya keuangan bisa jadi sulit karena adanya persaingan prioritas, keterbatasan anggaran, dan kekhawatiran mengenai kelangsungan proyek.

Pembebasan Lahan dan Masalah Lingkungan:

Proyek HSR seringkali memerlukan pembebasan lahan dalam jumlah besar, yang dapat memicu protes dari masyarakat lokal dan aktivis lingkungan. Menyeimbangkan kebutuhan akan transportasi yang efisien dengan pelestarian habitat alami dan lahan pertanian dapat menimbulkan konflik dan perselisihan hukum, yang selanjutnya menunda jadwal proyek.

Kompleksitas Teknis:

Pembangunan infrastruktur kereta cepat memerlukan rekayasa yang canggih, teknologi mutakhir, dan perencanaan yang matang. Kereta berkecepatan tinggi harus melewati medan yang menantang, termasuk pegunungan, sungai, dan daerah perkotaan, sehingga memerlukan solusi inovatif untuk terowongan, jembatan, dan jalur layang.

Koordinasi dengan Infrastruktur yang Ada:

Mengintegrasikan infrastruktur kereta cepat dengan jaringan transportasi yang ada merupakan tantangan besar. Memastikan koneksi yang lancar antara stasiun HSR dan moda transportasi lainnya, seperti bus, kereta bawah tanah, dan bandara, sangat penting untuk keberhasilan sistem ini. Selain itu, masalah kompatibilitas antara sistem perkeretaapian berbeda yang digunakan oleh berbagai operator perlu diatasi.

Persepsi Publik dan NIMBYisme:

Persepsi masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan proyek infrastruktur kereta cepat. Meskipun sebagian orang memandang HSR sebagai terobosan dalam bidang transportasi, sebagian lainnya mungkin menentangnya karena kekhawatiran akan polusi suara, dampak visual, atau perubahan cara hidup masyarakat setempat. Sentimen NIMBY (Not In My Backyard) dapat menghambat kemajuan proyek dan memerlukan keterlibatan masyarakat dan kampanye kesadaran masyarakat (Samà et al., 2017).

Kelayakan Finansial dan Pembengkakan Biaya:

Meskipun infrastruktur kereta cepat menjanjikan manfaat jangka panjang,

ketidakpastian mengenai jumlah penumpang dan perolehan pendapatan dapat menghalangi investor dan pemberi pinjaman swasta. Pembengkakan biaya biasa terjadi pada proyek infrastruktur besar, dan HSR tidak terkecuali. Mengelola pengeluaran dan menjaga batas anggaran menjadi penting bagi keberhasilan proyek secara keseluruhan.

Keterlambatan Politik dan Birokrasi:

Proyek infrastruktur kereta cepat sering kali mencakup beberapa siklus pemilu, sehingga menyebabkan perubahan dalam prioritas politik dan prosedur birokrasi. Penundaan ini dapat mengakibatkan perlambatan atau bahkan pembatalan proyek, sehingga sulit mempertahankan momentum dan dukungan pemangku kepentingan (Deng et al., 2023).

Kemenangan dan Solusi:

Meskipun terdapat banyak hambatan, beberapa negara dan wilayah telah berhasil membangun infrastruktur kereta cepat dan memperoleh manfaat yang besar.

Peningkatan Konektivitas dan Pertumbuhan Ekonomi

Proyek HSR yang telah selesai telah meningkatkan konektivitas antar kota-kota besar, mendorong pembangunan regional dan pertumbuhan ekonomi. Kemampuan melakukan perjalanan antar kota dalam hitungan jam merangsang aktivitas bisnis, pariwisata, dan peluang kerja.

Mengurangi Kemacetan dan Dampak Lingkungan:

Infrastruktur kereta cepat mengurangi kemacetan di jalan raya dan

bandara, sehingga menawarkan moda perjalanan yang lebih berkelanjutan. Hal ini pada gilirannya mengurangi emisi gas rumah kaca dan berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Kemajuan Teknologi:

Tantangan pembangunan infrastruktur kereta cepat telah mendorong kemajuan teknologi transportasi, ilmu material, dan teknik. Inovasi yang dikembangkan selama proyek HSR telah diterapkan di bidang lain, sehingga meningkatkan kemajuan teknologi secara keseluruhan.

Peningkatan Keamanan dan Keandalan:

Sistem kereta cepat dirancang dengan keselamatan sebagai prioritas utama. Fitur keselamatan tingkat lanjut, seperti sistem kendali otomatis dan protokol perawatan yang ketat, memastikan tingkat keandalan dan keamanan penumpang yang tinggi.

Integrasi Sosial dan Pertukaran Budaya:

Infrastruktur kereta cepat mendorong integrasi sosial dengan mendekatkan beragam komunitas. Hal ini juga memfasilitasi pertukaran budaya, mendorong pemahaman dan kerja sama antar wilayah dan negara (Li & Chen, 2020).

Kesimpulannya, perjuangan membangun infrastruktur kereta cepat memang sangat berat, dengan banyak tantangan yang harus diatasi

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis berita di Detik.com mengenai topik proyek kereta cepat. Metode Penelitian yang cocok untuk ini adalah model analisis

framing Robert N. Entman. Analisis framing, sebagaimana dikemukakan oleh Robert N. Entman, merupakan teori komunikasi kritis yang berfokus pada bagaimana media dan aktor politik secara selektif membentuk penyajian isu, peristiwa, dan informasi untuk mempengaruhi persepsi dan pemahaman publik. Pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1990an, konsep ini telah menjadi alat mendasar untuk memahami peran media dalam membentuk opini publik dan membingkai perdebatan masyarakat (Martianto & Wahid, 2021).

Pada intinya, analisis framing berkaitan dengan bagaimana individu dan organisasi menyusun pesan secara strategis untuk membingkai suatu isu dalam sudut pandang tertentu. Sebuah "bingkai" pada dasarnya adalah serangkaian ide, perspektif, dan asumsi mendasar yang memandu cara sebuah cerita dikonstruksi dan disajikan kepada penonton. Ini mencakup unsur-unsur seperti pemilihan kata, gambar, metafora, dan nada tertentu yang digunakan untuk menyajikan informasi (Luntungan dkk., 2021; Nurhayati dkk., 2021).

Analisis framing Entman menekankan bahwa pemilihan media dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dalam sebuah berita dapat mempengaruhi persepsi masyarakat secara signifikan. Bingkai yang berbeda dapat menyoroti berbagai aspek dari suatu isu sambil meremehkan atau mengabaikan aspek lainnya. Proses ini tidak selalu disengaja tetapi dapat terjadi karena nilai, ideologi, dan kepentingan jurnalis, organisasi media, dan aktor politik (Erza Muhammad Faisal & Septiawan Santana K, 2021; Prayudi & Sagita, 2021).

Salah satu aspek kunci dari analisis framing adalah gagasan "pembuatan bingkai" dan "pengaturan bingkai". Pembangunan bingkai mengacu pada konstruksi narasi atau bingkai seputar suatu isu yang dilakukan oleh organisasi media atau aktor politik. Hal ini melibatkan pengambilan pilihan tentang apa yang akan dimasukkan atau dikecualikan dari sebuah cerita, bagaimana menyajikan informasi, dan sudut pandang mana yang perlu ditekankan. Sedangkan frame setting mengacu pada kekuatan media dalam mempengaruhi isu mana yang mendapat perhatian dan bagaimana isu tersebut dipersepsikan oleh publik (Siregar & Qurniawati, 2022; Wardani et al., 2022).

Entman juga mengidentifikasi konsep "penetapan agenda tingkat kedua", di mana media tidak hanya memengaruhi apa yang dipikirkan masyarakat tetapi juga cara mereka memikirkannya. Dengan membingkai suatu isu secara khusus, media dapat memandu pemahaman, nilai, dan persepsi khalayak terkait isu tersebut (Nugroho & Irwansyah, 2021).

Analisis framing telah diterapkan di berbagai bidang, termasuk komunikasi politik, studi media, dan penelitian opini publik. Laporan ini telah digunakan untuk menganalisis liputan media mengenai pemilu, perdebatan kebijakan, gerakan sosial, konflik internasional, dan topik-topik lainnya.

Misalnya, selama kampanye pemilu, para kandidat mungkin menggunakan kerangka tertentu untuk menggambarkan dirinya secara positif dan lawannya secara negatif. Dengan menyusun kebijakan mereka sebagai solusi terhadap

permasalahan, mereka dapat menarik pemilih yang memprioritaskan isu-isu tersebut. Demikian pula, media mungkin membingkai kandidat dan kebijakan mereka secara berbeda, sehingga berdampak pada persepsi masyarakat terhadap mereka (Alrizki & Aslinda, 2022; Awiyane & Mansur, 2021).

Selain itu, analisis framing bisa sangat relevan dalam memahami bagaimana media meliput isu atau krisis yang kompleks, seperti perubahan iklim atau resesi ekonomi. Bingkai yang berbeda dapat membangkitkan respons emosional yang berbeda-beda dari audiens dan memengaruhi dukungan terhadap kebijakan atau tindakan tertentu.

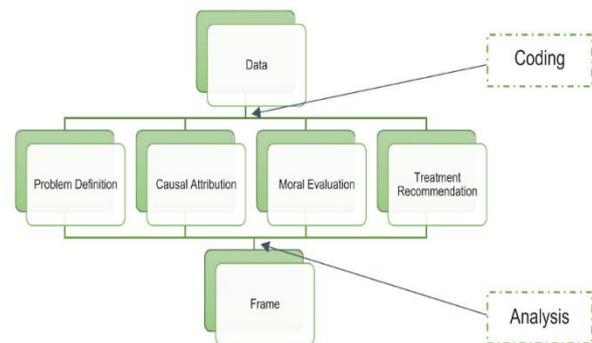
Meskipun penting, analisis framing mempunyai beberapa keterbatasan. Menafsirkan dan menganalisis bingkai bisa bersifat subyektif dan bergantung pada perspektif peneliti. Selain itu, efek pembingkaihan tidak seragam, karena individu dapat menafsirkan bingkai secara berbeda berdasarkan keyakinan dan sikap yang sudah ada sebelumnya (Hamidah & Nurhalizah, 2020; Triyono, 2020).

Kesimpulannya, analisis framing Robert N. Entman merupakan alat yang ampuh untuk memahami bagaimana media dan aktor politik membentuk persepsi dan pemahaman publik terhadap berbagai isu.

Terdiri dari (Handayani dkk., 2021; Ramadhana dkk., 2022):

- Definisi masalah
- Atribusi Kausal
- Evaluasi Moral
- Rekomendasi Perawatan

Dengan mengkaji bingkai-bingkai yang digunakan dalam pesan-pesan media, peneliti dapat memperoleh wawasan mengenai konstruksi narasi, pengaruh opini publik, dan dinamika kekuasaan dalam masyarakat. Seiring dengan terus berkembangnya lanskap media, analisis framing tetap menjadi pendekatan yang berharga untuk mengeksplorasi bagaimana informasi disebarluaskan, diinterpretasikan, dan pada akhirnya memengaruhi wacana publik (Liani et al., 2020; Sandi et al., 2022).



Robert N. Entman Model
 (Source: Sage)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

TANGGAL	JUDUL
06/17/23	Jadi Wamen BUMN II, Rosan Roeslani Urus Kereta Cepat hingga BUMN Karya

07/11/23	Naik Kereta Cepat Haramain Express, Waktu Tempuh Makkah ke Madinah Cuma 2,5 Jam
07/11/23	Pernah Lihat Stasiun Kereta Cepat Tegalluar? Nih Penampakanya

07/07/23	Kereta Cepat Disebut Akan Lewati Jogja, Sultan: Bandung Aja Belum Selesai
05/07/23	Jalurnya Mau Diperpanjang hingga Surabaya, Kereta Cepat Bakal Lewati Yogya

Berdasarkan kelima berita yang dihimpun di atas, berita yang kami peroleh berkisar antara bulan Mei hingga Juli, dengan judul yang menunjukkan bagaimana infrastruktur bekerja di Indonesia dan di luar negeri.

Pembahasan

Tabel framing analysis:

KATEGORI	DETAILS
Problem Definition	Permasalahan yang digambarkan dalam berita-berita tersebut tidak ada dalam hal penulisan berita.
Causal Attribution	Bagian atribusi kausal dalam berita ini adalah bagaimana mereka mengoperasikan proyek tersebut, siapa yang mengoperasikan proyeknya, dan sejarah proyeknya mengenai kereta cepat.
Moral Evaluation	Evaluasi moral atas narasi ini terdapat pada berita ke-2, bagaimana berita tersebut menekankan bahwa kereta cepat dapat membantu kehidupan Muhammad menjadi lebih mudah.
Treatment Recommendation	Tidak ada rekomendasi pengobatan karena berita ditulis dalam lingkup positif.

1. DEFINE PROBLEM

Topik ini menunjukkan kepada kita bahwa analisis framing bisa terjadi pada sebuah berita yang sebagian besar ditulis dalam narasi positif. Dari seluruh data yang kami kumpulkan, kini beredar kabar bahwa menyikapi kereta cepat di lanskap bermasalah cenderung menghadirkan narasi informatif seperti seberapa jauh kereta cepat

bisa melaju atau siapa yang akan mengoperasikan proyek kereta cepat tersebut.

2. CAUSAL ATTRIBUTION

Atribusi kausal terjadi dan berkisar pada siapa yang melakukan inisiasi dalam mengambil bagian dalam proyek ini dan bagaimana pengaruh proyek kereta cepat terhadap kehidupan Nabi Muhammad SAW. Atribusi kausal semacam ini bernada menekankan niat baik kereta cepat dibandingkan menunjukkan tantangan dan realita seputar proyek kereta cepat.

MORAL EVALUATION

Penilaian moral dalam pemberitaan proyek kereta cepat merupakan pola positif di balik proyek ini terlepas dari protes terhadap transportasi semacam ini dan kontroversi utang negara yang mengitarinya. Dengan kata lain, evaluasi moral dalam berita proyek kereta cepat bukan untuk perjuangan moral.

4. TREATMENT RECCOMENDATION

Saat ini terdapat rekomendasi pengobatan berdasarkan jenis narasi yang digunakan oleh topik ini. Rekomendasi perlakuan banyak digunakan pada berita yang mengandung protes dan kritik. Lima berita yang terhimpun pada tabel di atas merupakan berita informatif tanpa ada sentimen negatif di dalamnya, artikelnya sendiri ditulis tanpa perjuangan proyek kereta cepat. Artinya, rekomendasi pengobatan bisa saja hilang dalam jurnalisme dan pemberitaan jika pemberitaan tersebut tidak menimbulkan permasalahan di dalamnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah benar bahwa pemberitaan di Detik.com tidak memuat konten perjuangan, tantangan, maupun protes proyek kereta cepat. Namun proyek kereta cepat yang digunakan dalam kelima berita tersebut merupakan karakterisasi propaganda. Dengan semua berita yang dikumpulkan merupakan berita positif, berita akhir menunjukkan propaganda yang kuat. Sebagaimana dikisahkan Nabi Muhammad SAW yang dulu menempuh perjalanan 11 hari dari Makkah ke Madinah namun kini jarak sudah tidak menjadi kendala lagi. Cara berita yang digunakan Nabi Muhammad SAW adalah untuk ditujukan kepada mayoritas masyarakat Indonesia yang hanya dapat disampaikan melalui contoh ini. Oleh karena itu berita ke-2 merupakan proposisi puncak dakwah (Daniel Susilo, 2022; Putri Amira & Susilo, 2023).

Dengan banyaknya berita yang kita dapatkan saat ini di platform digital, berita buruk adalah kabar baik sedangkan berita positif adalah propaganda. Kenyataannya kita selalu menyebut positif itu baik, namun dalam soal berita, kabar buruk adalah kabar baik dan kabar positif adalah propaganda.

REFERENCES

- Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas.com dan detik.com. *Journal of Political Communication and Media*, 1(1).
- Auersch, L. (2020). Simple and fast prediction of train-induced track forces, ground and building vibrations. *Railway Engineering Science*, 28(3).

<https://doi.org/10.1007/s40534-020-00218-7>

- Awiyane, W., & Mansur, S. (2021). *Framing Analysis: Corona Virus News on Kompas.Com*. <https://doi.org/10.4108/eai.28-9-2020.2307741>
- Besharati, B., Gansakh, G., Liu, F., Zhang, X., & Xu, M. (2017). The Ways to Maintain Sustainable China-Europe Block Train Operation. *Business and Management Studies*, 3(3). <https://doi.org/10.11114/bms.v3i3.2490>
- Besharati, B., Gansakh, G., Liu, F., Zhang, X., & Xu, M. (2018). The Rise of China-Europe Railways. *Business and Management Studies*, 3(3).
- Birch, I. (2022). Chile: The Fast Train of the South. *Queens Quarterly*, 129(1).
- Burchill, M. J., Gramotnev, D. K., Gramotnev, G., Davison, B. M., & Flegg, M. B. (2011). Monitoring and analysis of combustion aerosol emissions from fast moving diesel trains. *Science of the Total Environment*, 409(5). <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2010.11.025>
- Daniel Susilo. (2022). Designing profile products as promotional media for brin publishers. *Cempaka Destcarolina Natalita*, 6(2). <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp/article/view/4481>
- Deng, T., Dan, T., & Zhao, W. (2023). The impact of fast trains on tourism

- development in China: the role of local leaders. *Tourism Review*, 78(3). <https://doi.org/10.1108/TR-06-2022-0288>
- Erza Muhammad Faisal, & Septiawan Santana K. (2021). Analisis Isi Berita MotoGP di Detik.com. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i2.426>
- Fernández-Barkan, D. (2022). Russian train graffiti: a history of performance. *Social Semiotics*, 32(4). <https://doi.org/10.1080/10350330.2022.2114725>
- Hamidah, L., & Nurhalizah, M. E. (2020). Covering Former ISIS Fighters: A Framing Analysis of the Repatriation of Ex-ISIS in the Online Coverage of Kompas and Republika. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.1.26-45>
- Handayani, R. S., Syahrizal, S., & Valentina, T. R. (2021). Hari Pemungutan Suara dalam Bingkai Media Televisi. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1). <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i1.9020>
- Honsowetz, A. M. (2022). The Train and the Telegraph: A Revisionist History. *Pennsylvania History: A Journal of Mid-Atlantic Studies*, 89(2). <https://doi.org/10.5325/pennhistory.89.2.0310>
- Kadarisman, M. (2017a). Kebijakan Transportasi Kereta Api Cepat Jakarta-Bandung Dalam Mewujudkan Jakarta-Bandung for Environment Friendly. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 04(03).
- Kadarisman, M. (2017b). Kebijakan Transportasi Kereta Api Cepat Jakarta-Bandung Dalam Mewujudkan Jakarta-Bandung for Environment Friendly. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 04(03).
- Li, M., & Chen, J. (2020). High-speed rail network in China: the contribution of fast trains to regional tourism and economic development. *Tourism Review*, 75(2). <https://doi.org/10.1108/TR-12-2018-0197>
- Liani, D. A., Fikry, M., & J. Hutajulu, M. (2020). Analisa Metode Webqual 4.0 dan Importance-Performance Analysis (IPA) Pada Kualitas Situs Detik.com. *Jurnal Ilmiah Merpati (Menara Penelitian Akademika Teknologi Informasi)*. <https://doi.org/10.24843/jim.2020.v08.i01.p04>
- Lu, L., Wang, T., Kuo, Y. C., Li, R. C., & Lin, W. W. (2016). A fast algorithm for fast train palindromic quadratic eigenvalue problems. *SIAM Journal on Scientific Computing*, 38(6). <https://doi.org/10.1137/16M1063563>
- Luntungan, R. B. J., Mingkid, E., & Kalesaran, E. R. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi Masyarakat Dalam Kasus Rasisme Mahasiswa Papua Di Surabaya Dalam

- Harian Cnn Indonesia.Com. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(3). <https://doi.org/10.20884/1.ins.2021.8.2.3854>
- Martianto, R. W. U., & Wahid, U. (2021). Jurnalisme damai pemberitaan deklarasi pemerintahan sementara Papua Barat pada teks media asing. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(1).
- Nugroho, I., & Irwansyah, I. (2021). Konvergensi Konten Audio di Media Online (Studi Kasus Podcast Detik.com). *Jurnal Komunikasi*, 15(1). <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.9753>
- Nurhayati, E., Sukarno, ;, & Setiawan, I. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Glorifikasi Saipul Jamil. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2).
- Oppenheimer, S., & Richards, M. (2001). Fast trains, slow boats, and the ancestry of the Polynesian islanders. *Science Progress*, 84(Pt 3). <https://doi.org/10.3184/003685001783238989>
- Paape, J. E., Miller, M. T., Grover, K. S., & Morris, A. A. (2021). Department chair training: Priorities, needs, and preferences. *Community College Enterprise*.
- Prasodjo, H., & Khairur Rijal, N. (2021). Analisis Kebijakan Indonesia Bekerja Sama dengan Jepang dalam Proyek Kereta Cepat Jakarta-Surabaya. *Insignia: Journal of International Relations*, 8(2).
- Prayudi, P., & Sagita, V. A. (2021). News Construction of COVID's Crisis Management of Indonesian Government through Detik.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1). <https://doi.org/10.31315/jik.v19i1.4503>
- Putri Amira, & Susilo, D. (2023). Framing Analysis on Covid -19 Vaccination Boycott News on suara.com and kompas.com. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 11(1), 8–24. <https://doi.org/10.37826/spektrum.v11i1.419>
- Ramadhana, R. F., Sudaryanto, E., & Darmawan, A. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Kaburnya Selebgram Rachel Venny dari Karantina di Media Online Detikcom dan Kumparancom. *Seminar Nasional Hasil Skripsi*, 1(01).
- Samà, M., D'Ariano, A., Corman, F., & Pacciarelli, D. (2017). A variable neighbourhood search for fast train scheduling and routing during disturbed railway traffic situations. *Computers and Operations Research*, 78. <https://doi.org/10.1016/j.cor.2016.02.008>
- Sandi, M. R., Herawati, M., & Adiprasetio, J. (2022). Framing Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2).

<https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.2888>

6

Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1). <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.1>

Triyono, A. (2020). Framing analysis of village funding corruption in media suaramerdeka.com in central java, indonesia, 2019. In *International Journal of Criminology and Sociology* (Vol. 9). <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2020.09.136>

Wardani, E. F. J., Vidyarini, T. N., & Yogatama, A. (2022). Restorasi Citra Maybank Melalui Media Online Tribunnews.com Dan Detik.com. *Jurnal E-Komunikasi*, 10(1).